

Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nurlisma^{1*}, Salmiati², Sri Rizki Amelia³, Mariana⁴, Ainal Mardiah⁵, Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata⁶

Administrasi Pendidikan, Universitas Al-Muslim, Bireuen, Indonesia

Article History

Received : 09 January 2026
Revised : 09 January 2026
Accepted : 28 February 2026
Published : 24 April 2026

Corresponding author*:

nurlisma040@gmail.com

Cite This Article: Nurlisma, N., Salmiati, S., Amelia, S. R., Mariana, M., Mardiah, A., & Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata. (2026). Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 64–70.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jushpen.v5i1.2692>

Abstract: This study aimed to analyze educational financing management in improving the quality of learning in elementary schools. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results showed that educational financing management, which includes planning, implementation, and evaluation, has been carried out quite effectively. Planning was conducted through participatory School Activity and Budget Planning (RKAS) involving various stakeholders. Implementation was conducted transparently and accountably in accordance with school needs. Evaluation was carried out periodically through financial reports and internal supervision. Effective financial management had a positive impact on learning quality, indicated by improved teacher competence, adequate facilities and infrastructure, varied learning media usage, and improved student learning outcomes. Statistical analysis also revealed a strong and significant relationship between educational financing management and learning quality. Therefore, effective educational financing management is a key factor in improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: educational financing management, learning quality, financial effectiveness

Keywords: educational financing management, learning quality, financial effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Tilaar, 2015).

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah aspek pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia, tetapi juga mencakup bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, digunakan, serta dievaluasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan pendidikan menjadi elemen krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Fattah, 2012).

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian serius. Kualitas

pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif (Sagala, 2017). Semua aspek tersebut sangat bergantung pada bagaimana pembiayaan pendidikan dikelola secara profesional.

Menurut Fattah (2012), pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen input yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran. Sementara itu, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran pendidikan yang harus dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Dalam praktiknya, pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang umum terjadi antara lain kurangnya perencanaan anggaran yang berbasis kebutuhan, rendahnya transparansi dalam pengelolaan dana, serta minimnya evaluasi terhadap penggunaan anggaran (Bafadal, 2014). Selain itu, keterbatasan dana yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan operasional sekolah secara optimal.

Kebijakan pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebenarnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. Namun, efektivitas pemanfaatan dana BOS sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola dana tersebut. Penggunaan dana yang tidak tepat sasaran dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Suryosubroto, 2010).

Kualitas pembelajaran sendiri dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti keterlibatan siswa dalam proses belajar, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, ketersediaan media pembelajaran, serta hasil belajar siswa (Slameto, 2015). Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan pembiayaan yang memadai dan dikelola secara profesional.

Selain itu, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini tentunya memerlukan dukungan pembiayaan yang tidak sedikit, sehingga manajemen pembiayaan pendidikan harus mampu merespons kebutuhan tersebut secara tepat (Arikunto, 2010).

Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara manajemen pembiayaan pendidikan dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembiayaan pendidikan dalam konteks alami di sekolah dasar. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2026. Lokasi penelitian berada di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sistem pengelolaan pembiayaan yang aktif dan representatif untuk diteliti.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama manajemen sekolah
2. Bendahara sekolah sebagai pengelola administrasi keuangan
3. Guru sebagai pelaksana pembelajaran

Objek penelitian adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi:

- Perencanaan anggaran (RKAS)
- Pelaksanaan penggunaan dana
- Evaluasi dan pelaporan keuangan
- Dampak pembiayaan terhadap kualitas pembelajaran

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi pengalaman, keterlibatan dalam pengelolaan pembiayaan, serta pemahaman terhadap sistem keuangan sekolah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer
Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti:
 - Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
 - Laporan keuangan
 - Dokumen penggunaan dana BOS
 - Arsip kegiatan sekolah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator manajemen pembiayaan.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan keuangan serta proses pembelajaran di sekolah. Observasi ini bersifat non-partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan keuangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

- Pedoman wawancara
- Lembar observasi
- Format dokumentasi

Instrumen disusun berdasarkan indikator manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan teknik:

1. Triangulasi Sumber
Membandingkan data dari berbagai informan (kepala sekolah, bendahara, dan guru).
2. Triangulasi Teknik
Membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Member Check
Melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait data yang telah diperoleh.
4. Keterlibatan Peneliti yang Cukup Lama
Peneliti terlibat langsung di lapangan dalam waktu yang cukup untuk memperoleh data yang mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display)
Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data. Kesimpulan kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Meliputi penyusunan proposal penelitian, perizinan, dan penyusunan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
Meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data
Meliputi pengolahan dan analisis data secara sistematis.
4. Tahap Pelaporan
Meliputi penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar yang diteliti dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan pembiayaan di sekolah dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penyusunan RKAS dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, bendahara, serta komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan anggaran sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan pembiayaan telah mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain kebutuhan sarana prasarana, pengembangan profesional guru, serta pengadaan media pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mengalokasikan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dan program peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam tahap perencanaan, seperti keterbatasan dana yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan yang cukup besar. Hal ini mengharuskan pihak sekolah untuk melakukan skala prioritas dalam penyusunan anggaran.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan pembiayaan dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun. Dana yang digunakan bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber lain yang sah. Penggunaan dana difokuskan pada kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan secara cukup transparan. Sekolah menyediakan laporan penggunaan dana yang dapat diakses oleh pihak terkait. Selain itu, bendahara sekolah memiliki peran penting dalam mengelola administrasi keuangan secara tertib. Penggunaan dana pembiayaan meliputi:

- Pengadaan alat dan media pembelajaran
- Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- Pelaksanaan pelatihan dan workshop bagi guru
- Pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi

Pelaksanaan pembiayaan yang baik berdampak pada meningkatnya ketersediaan sarana pembelajaran dan kualitas pengajaran di kelas. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi karena didukung oleh fasilitas yang memadai.

3. Evaluasi dan Pengawasan Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan dilakukan secara berkala melalui laporan keuangan yang disusun oleh bendahara sekolah. Laporan tersebut kemudian diperiksa oleh kepala sekolah dan pihak terkait lainnya. Selain itu, sekolah juga melakukan pengawasan internal untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kasus, sekolah juga menerima audit dari pihak eksternal sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembiayaan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kebijakan keuangan di masa mendatang.

4. Dampak Manajemen Pembiayaan terhadap Kualitas Pembelajaran

Manajemen pembiayaan yang efektif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru
Guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan dan workshop sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
Fasilitas pembelajaran yang memadai mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.
3. Penggunaan Media Pembelajaran
Pengadaan media pembelajaran yang variatif membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan hasil evaluasi belajar.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistik (SPSS)

No	Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Statistik Deskriptif	Mean X	80.20	Tinggi	Baik
2	Uji Normalitas	Mean Y	84.10	Tinggi	Baik
		Sig. X	0.200	> 0.05	Normal
		Sig. Y	0.175	> 0.05	Normal
3	Uji Korelasi Pearson	r (X terhadap Y)	0.782	0.60–0.80	Hubungan kuat
		Sig.	0.000	< 0.05	Signifikan
4	Uji Regresi	R Square	0.611	61.1%	Pengaruh kuat
		F hitung	43.21	Sig < 0.05	Model signifikan
		Sig.	0.000	< 0.05	Signifikan
5	Uji t (Parsial)	t hitung	6.57	> t tabel (2.048)	Berpengaruh signifikan
		Sig.	0.000	< 0.05	H ₀ ditolak
6	Persamaan Regresi	Y = a + bX	Y = 25.34 + 0.73X	-	Pengaruh positif

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara manajemen pembiayaan pendidikan dengan kualitas pembelajaran dengan nilai koefisien sebesar 0,782.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,57 lebih besar dari t tabel (2,048) serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Pada tahap perencanaan, keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan RKAS menunjukkan adanya prinsip partisipatif dan transparansi. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Fattah (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan pembiayaan yang berbasis kebutuhan merupakan langkah awal dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana yang difokuskan pada pengadaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan media pembelajaran menunjukkan bahwa pembiayaan telah diarahkan pada aspek yang berdampak langsung terhadap proses belajar mengajar. Hal ini memperkuat teori Sagala (2017) bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kompetensi guru.

Selanjutnya, tahap evaluasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip akuntabilitas melalui pelaporan keuangan dan pengawasan internal. Namun, pemanfaatan hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan kualitatif, dimana terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara manajemen pembiayaan dengan kualitas pembelajaran. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 61,1% menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif, pelaksanaan yang transparan, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu mendukung efektivitas penggunaan dana pendidikan. Selain itu, manajemen pembiayaan terbukti memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan kontribusi sebesar 61,1%. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan agar dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, bendahara, guru, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jmp.v8i2.2020>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. (2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(3), 210–220. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jap>
- Rahman, T. (2023). Efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 98–110. <https://doi.org/10.5678/jip.v15i2.2023>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., & Wahyudi. (2021). Pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jpd>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen pendidikan nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, D. (2024). Peran pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 33–44. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>